Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26482-26492

Nilai-nilai Gotong Royong dalam Dinamika Budaya Indonesia: Analisis Bibliometrik 2015–2024

Kholifah Thalita Aulia[1], Nuning Kurniasih[2], Edwin Rizal[3]

[1,2,3]Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Korespondensi: kholifah2201@mail.unpad.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian terkait topik "gotong royong" dalam periode 2015–2024 melalui pendekatan bibliometrik menggunakan perangkat lunak *Biblioshiny*. Dengan menelusuri artikel-artikel yang relevan dalam database Scopus, ditemukan 78 dokumen yang memenuhi kriteria pencarian. Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan tahunan publikasi yang signifikan sebesar 14,18%, dengan puncak publikasi tercatat pada tahun 2024. Penelitian ini juga mencatat adanya fluktuasi sitasi tahunan, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah terkait solidaritas sosial. Universitas Sriwijaya dan Universitas Hasanuddin menjadi kontributor utama dalam publikasi dan sitasi, dengan Indonesia sebagai negara yang mendominasi dalam kontribusi sitasi global. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai peran gotong royong dalam penelitian sosial, budaya, dan kebijakan, serta relevansinya dalam konteks masyarakat yang terus berkembang.

Keywords: Gotong Royong; Analisis Bibliometrik; Biblioshiny; Database Scopus; Solidaritas Sosial; Tren Penelitian; Budaya Indonesia; Publikasi Ilmiah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial antar sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan mendalam untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam konteks ini, kerja sama dan sikap gotong royong sangat penting untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan bersama. Gotong royong, yang merupakan nilai budaya yang sudah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia, mencerminkan solidaritas sosial yang kuat antarwarga, yang menjadi salah satu identitas utama bangsa Indonesia.

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keberagaman suku dan budaya, memiliki banyak nilai budaya yang beragam. Salah satu nilai budaya yang paling mengakar adalah gotong royong, yang menjadi simbol dari identitas sosial bangsa Indonesia. Nilai ini tidak hanya tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa, tetapi juga dalam ideologi negara, Pancasila, yang menjunjung tinggi solidaritas sosial. Gotong royong terlihat dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti untuk membangun infrastruktur desa, acara-acara penting seperti pernikahan atau khitanan, hingga kegiatan pertanian dan pemeliharaan lingkungan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat.

Kajian tentang gotong royong sudah banyak dilakukan sejak Bowen (1986) dalam penelitiannya yang diteruskan oleh Febriani, dkk (2020), yang mengkaji konstruksi politik tradisi gotong royong dalam masyarakat Indonesia. Koentjaraningrat (1987), dalam kajian yang dikutip oleh Candra, Fajrie, & Setiawan (2020), membagi gotong royong menjadi dua jenis utama, yaitu gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti. Sementara itu, Koentjaraningrat (1958)

dalam karya yang dikutip oleh Suryanti, Wahjoedi, Utomo, & Haryono (2021) mengidentifikasi tujuh bentuk gotong royong yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat, mulai dari bantuan saat musibah, pekerjaan umum desa, hingga perawatan makam leluhur. Dengan demikian, gotong royong telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Namun, nilai gotong royong saat ini menghadapi tantangan besar akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi yang berpengaruh besar pada pola kehidupan masyarakat. Globalisasi telah mendorong munculnya perubahan sosial yang signifikan, di mana masyarakat semakin cenderung mengutamakan gaya hidup modern dan lebih fokus pada kebutuhan individu daripada kolaborasi bersama. Keinginan untuk bekerja secara mandiri, yang semakin didorong oleh kemajuan teknologi seperti otomatisasi dan robotisasi, mengarah pada penurunan semangat gotong royong dalam masyarakat. Hal ini berdampak pada berkurangnya rasa solidaritas sosial yang dulunya sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Perubahan ini juga mempengaruhi interaksi sosial yang menjadi inti dari praktik gotong royong. Nafisah (2020) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi modern telah mengurangi frekuensi interaksi sosial langsung antar individu, yang sebelumnya menjadi kunci dalam kegiatan gotong royong. Munculnya sikap individualisme sebagai dampak dari kemajuan teknologi semakin menurunkan intensitas kebersamaan dalam masyarakat. Meskipun begitu, meskipun gotong royong masih ada, peranannya mulai berubah dan mengalami penurunan, terutama dalam kehidupan sehari-hari yang semakin dipengaruhi oleh modernisasi. Meski demikian, perubahan ini lebih bersifat sosial dan bukan suatu transformasi yang melahirkan bentuk baru dari gotong royong yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun gotong royong masih ada, pelaksanaannya telah mengalami banyak perubahan, khususnya dalam hal partisipasi generasi muda dan dampak globalisasi terhadap pola kehidupan sosial. Penelitian oleh Agnesia & Mia (2022) menunjukkan bahwa meskipun kegiatan gotong royong seperti kerja bakti masih dilakukan, banyak masyarakat yang tidak lagi antusias untuk berpartisipasi. Partisipasi ini lebih dominan di kalangan individu dewasa tua, sementara keterlibatan generasi muda semakin berkurang. Di sisi lain, Oktaviyani & Sukmayadi (2020) mencatat bahwa urbanisasi dan perkembangan teknologi juga turut berperan dalam menurunnya intensitas gotong royong, di mana banyak individu lebih memilih aktivitas yang lebih mengutamakan kebutuhan pribadi dan efisiensi individu. Meskipun gotong royong masih ada, media sosial dan komunikasi digital turut mengubah bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa peneliti, seperti yang ditemukan oleh Putri, Salsabila, & Prabayunita (2023), juga menyoroti dampak globalisasi yang memperkenalkan pola hidup lebih individualistik, yang akhirnya mempengaruhi pola kolaborasi sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai gotong royong ini masih diterapkan dan berkembang dalam masyarakat Indonesia, serta bagaimana globalisasi dan modernisasi mempengaruhi pemaknaan serta implementasi gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren utama dalam kajian gotong royong yang diterbitkan pada periode 2015–2024, serta mengidentifikasi pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap penerapan dan interpretasi nilai gotong royong dalam masyarakat Indonesia.

Gotong royong bukan hanya sekadar tindakan saling membantu, tetapi juga mencerminkan solidaritas sosial, tanggung jawab kolektif, dan identitas budaya bangsa. Beberapa penelitian, seperti yang ditemukan oleh Alhudawi (2023), menunjukkan bahwa gotong royong dapat memperkuat partisipasi warga dalam kegiatan sosial, meningkatkan kesadaran sosial, dan solidaritas antaranggota masyarakat. Di tengah krisis, seperti pandemi COVID-19, budaya gotong royong menjadi modal sosial yang sangat kuat dalam memberdayakan masyarakat dan mengatasi tantangan lebih cepat daripada kebijakan pemerintah.

Pelestarian budaya gotong royong sangat penting di tengah era modernisasi dan globalisasi. Untuk memastikan relevansi praktik gotong royong, diperlukan adaptasi terhadap perubahan sosial, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi. Pendidikan nilai-nilai gotong royong melalui kurikulum dapat memperkuat pemahaman generasi muda tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas. Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk

mempromosikan gotong royong, menarik perhatian generasi muda, dan meningkatkan partisipasi mereka. Terakhir, keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah dan komunitas lokal, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan praktik gotong royong di era modern. Dengan upaya-upaya ini, budaya gotong royong dapat terus hidup dan tetap relevan meskipun dunia terus berubah.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana tren publikasi tentang gotong royong pada periode 2015–2024? (2) Siapa saja jurnal, penulis, atau institusi yang paling berkontribusi? (3) Bagaimana gotong royong dibahas dalam konteks dinamika budaya Indonesia dan globalisasi?

Melalui analisis bibliometrik, para peneliti dapat memperoleh wawasan penting tentang dinamika budaya dan tren yang berkembang dalam penelitian tentang *gotong royong*. Metode ini memungkinkan identifikasi tema-tema utama dalam literatur, seperti pembangunan berkelanjutan, keterlibatan komunitas, dan kohesi sosial—konsep-konsep yang sering dikaitkan dengan program seperti dana desa dan inisiatif berbasis komunitas.

Dengan menganalisis pola sitasi dan jaringan kolaborasi penulis, studi bibliometrik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *gotong royong* membentuk dan mencerminkan praktik budaya dari waktu ke waktu. Informasi ini tidak hanya menyoroti relevansinya dalam mendorong aksi kolektif, tetapi juga menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi menghadapi isu-isu terkini. Selain itu, wawasan dari analisis bibliometrik dapat membantu pembuat kebijakan dalam merancang dan mengevaluasi program yang memanfaatkan prinsip *gotong royong* untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Misalnya, dengan memahami makna budaya dan sifat kolaboratif *gotong royong*, strategi yang lebih sensitif terhadap budaya dan efektif dapat dikembangkan untuk pelaksanaan proyek berbasis komunitas Lestari, dkk (2023)

METODE

Analisis bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini menggabungkan dua pendekatan utama, yakni deskriptif dan perilaku. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau atribut dari literatur yang ada, seperti jumlah publikasi, rentang waktu penerbitan, dan cakupan bidang studi. Sementara itu, pendekatan perilaku bertujuan untuk menganalisis hubungan antara elemen-elemen literatur, termasuk pola kutipan, penggunaan referensi, serta disiplin ilmu yang relevan dengan topik yang diteliti (Purbasari & Carollina, 2023). Dalam analisis bibliometrik, teknik yang digunakan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu analisis kinerja dan pemetaan bibliometrik. Pemetaan bibliometrik, khususnya, memiliki nilai lebih di kalangan komunitas ilmiah karena kemampuannya menyajikan hasil literatur dalam bentuk visual seperti diagram. Penyajian ini membuat data menjadi lebih mudah dipahami, sehingga membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif (Muhammad & Triansyah, 2023).

Dalam penelitian ini, data diambil dari basis data Scopus, dengan fokus utama pada topik "Gotong Royong" dalam konteks dinamika budaya Indonesia pada rentang waktu 2015–2024. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada artikel ilmiah yang berasal dari Indonesia. Dengan menggunakan metode bibliometrik, penelitian ini berhasil menghasilkan visualisasi dan tabel yang berisi informasi penting mengenai penulis, tahun publikasi, jumlah kutipan, negara asal publikasi, sumber informasi, serta tren penelitian yang berkembang selama periode tersebut. Analisis dilakukan dengan mencakup seluruh dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Biblioshiny*, sebuah alat analisis bibliometrik berbasis web yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang tren riset dalam bidang tertentu. Sebanyak 79 artikel ilmiah dengan kata kunci "Gotong Royong" diambil dari Scopus dalam format *CSV (Comma Separated Values)*, yang mempermudah pengolahan dan analisis data lebih lanjut. Proses pencarian literatur dilakukan dengan teknik Boolean untuk memastikan akurasi dalam pengumpulan data. Setelah data berhasil diunduh, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan memvisualisasikan data menggunakan *Biblioshiny* untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan riset terkait gotong royong dalam masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Biblioshiny*, sebuah alat analisis bibliometrik berbasis web yang dirancang khusus untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan jelas mengenai tren penelitian dalam bidang tertentu. Dengan menggunakan *Biblioshiny,* peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola-pola riset, kolaborasi antar peneliti, serta perkembangan terkini dalam suatu topik penelitian. Dalam penelitian ini, kata kunci "gotong royong" digunakan untuk menelusuri artikel-artikel yang relevan yang tercatat dalam Scopus, salah satu database riset terbesar yang mencakup berbagai disiplin ilmu, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Rentang waktu pencarian yang dipilih adalah antara tahun 2015 hingga 2024, dengan tujuan untuk menyoroti tren dan perkembangan terkini terkait topik gotong royong dalam konteks penelitian ilmiah. Pencarian ini menghasilkan total 78 dokumen yang memenuhi kriteria pencarian yang telah ditentukan dan dipilih untuk dimasukkan dalam dataset ini. Ke-78 dokumen tersebut menjadi dasar utama dalam melakukan analisis lebih lanjut, untuk menggali lebih dalam mengenai pola-pola penelitian yang ada, kolaborasi yang terbentuk antar peneliti, serta bagaimana topik gotong royong berkembang dalam kajian akademik sepanjang periode yang ditentukan.

Dataset ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait kontribusi para penulis, penulis-penulis yang paling berpengaruh dalam bidang ini, serta jurnal-jurnal terkemuka yang menerbitkan artikel-artikel terkait dengan gotong royong. Semua informasi penting yang terkait dengan data ini telah dirangkum dan disajikan secara rinci dalam Tabel 1. Tabel ini memberikan referensi awal yang berguna bagi pemahaman lebih lanjut mengenai struktur dan karakteristik literatur yang ada, serta memudahkan peneliti lain untuk menilai perkembangan dan dampak dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam topik ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menggali lebih dalam mengenai dinamika akademik dan sosial budaya yang berkaitan dengan nilai gotong royong.

Tabel 1, Informasi Utama tentang Dataset

Deskripsi	**Informasi**
Rentang Waktu	2015:2024
Sumber (Jurnal)	78
Dokumen	489 dokumen
Annual Growth Rate %	14.18%
Usia Rata-rata Dokumen	4.5 tahun
Kutipan Rata-rata per Dokumen	3.24 kutipan
Referensi	10,243 referensi
Penulis	280

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Tabel 1 menunjukkan tren publikasi yang berkaitan dengan topik gotong royong selama periode 2015–2024. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah publikasi, dengan laju pertumbuhan tahunan mencapai 14,18%. Ini menggambarkan bahwa minat terhadap topik gotong royong semakin meningkat seiring waktu. Sebagian besar dari dokumen yang dipublikasikan adalah artikel jurnal, namun jenis dokumen lainnya, seperti prosiding, juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam memperkaya literatur terkait. Dokumen-dokumen tersebut rata-rata memiliki usia sekitar 4,5 tahun, yang menandakan bahwa mayoritas publikasi ini masih terbilang cukup baru dan relevan dengan perkembangan terkini.

Dari segi kutipan, rata-rata kutipan per dokumen tercatat sebesar 3,24, yang menunjukkan bahwa artikel-artikel ini sering digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian lainnya. Jumlah total referensi yang digunakan dalam penelitian-penelitian terkait dengan gotong royong mencapai 10.243, melibatkan kontribusi dari 280 penulis yang telah berperan dalam mengembangkan topik ini. Angka-angka ini memberikan gambaran yang jelas tentang betapa penting dan berkembangnya topik gotong royong dalam dunia penelitian.

Perubahan jumlah publikasi yang tampak fluktuatif, baik lonjakan maupun penurunan, bisa dikaitkan dengan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi perhatian terhadap topik ini. Misalnya, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020, yang memicu peningkatan riset tentang solidaritas sosial, yang tentu saja berhubungan erat dengan nilai gotong royong dalam menghadapi krisis besar seperti itu. Selain itu, fenomena budaya, seperti peringatan Hari Gotong Royong Sedunia, juga memberikan dampak positif dalam menarik perhatian publik terhadap pentingnya nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor-faktor tersebut, kebijakan pemerintah seperti Program Padat Karya dan Gerakan Desa Mandiri juga memberikan konteks yang sangat relevan bagi penelitian yang berbasis pada komunitas. Misalnya, universitas-universitas seperti Hasanuddin dan Sriwijaya yang berkontribusi besar dalam literatur tentang gotong royong, mengaitkan topik ini dengan program-program yang ada di masyarakat. Fluktuasi dalam jumlah kutipan, seperti puncaknya yang terjadi pada tahun 2021, juga menunjukkan bagaimana relevansi topik ini tidak hanya penting di tingkat lokal, tetapi juga menjadi perhatian global, yang bisa dipengaruhi oleh momen sosial atau terbitnya publikasi-publikasi kunci dalam bidang ini.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana dinamika sosial, budaya, dan kebijakan dapat memengaruhi perkembangan studi tentang gotong royong, serta bagaimana topik ini terus berkembang seiring berjalannya waktu.

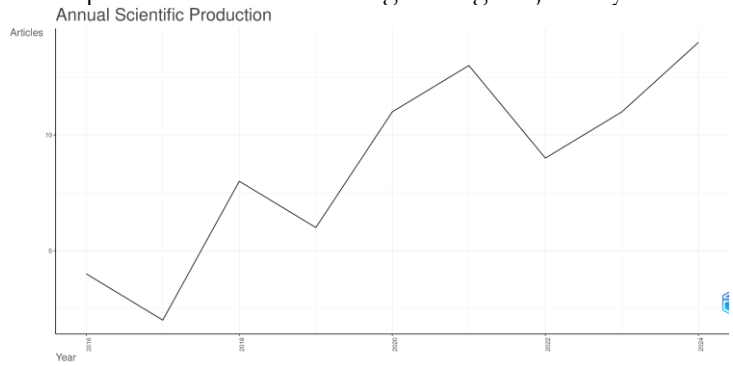


Figure 1, Produksi Artikel ilmiah Tahunan
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 1 menggambarkan tren yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi artikel ilmiah yang mengangkat tema gotong royong. Puncak dari jumlah publikasi ini tercatat pada tahun 2024, dengan 14 artikel yang diterbitkan, menandakan adanya lonjakan besar dalam perhatian terhadap topik ini. Jika dilihat dari tahun ke tahun, terlihat adanya kecenderungan jelas terhadap peningkatan jumlah publikasi, terutama pada tahun-tahun tertentu seperti 2023, 2021, dan 2020. Tahun-tahun tersebut menonjol sebagai periode dengan lonjakan produktivitas yang cukup tinggi di kalangan para peneliti yang mengangkat tema gotong royong dalam karya-karya ilmiah mereka.

Namun, meskipun ada kecenderungan peningkatan, ada juga fluktuasi yang sedikit terlihat pada tahun 2022, di mana jumlah publikasi mengalami penurunan sebelum akhirnya kembali menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Fluktuasi ini mungkin mencerminkan adanya tantangan atau perubahan konteks dalam periode tersebut, tetapi tetap menunjukkan bahwa minat terhadap topik gotong royong tidak berkurang secara signifikan.

Hasil temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada beberapa tantangan atau ketidakpastian di beberapa tahun tertentu, tema gotong royong tetap menjadi topik yang sangat relevan dan menarik bagi para peneliti. Peningkatan jumlah publikasi dari tahun ke tahun mencerminkan pentingnya dan relevansi konsep gotong royong, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun dalam berbagai kajian multidisipliner yang semakin banyak dibahas dalam literatur ilmiah.

Peningkatan ini juga bisa jadi menunjukkan bahwa gotong royong, sebagai nilai budaya yang mendalam, semakin diakui dan dipelajari dalam berbagai aspek kehidupan, dari kebijakan pemerintah hingga praktik sosial di masyarakat.

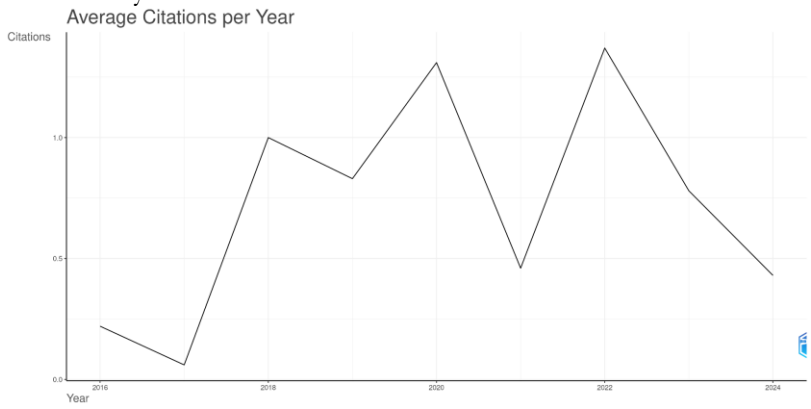


Figure 2, Rata-rata sitasi pertahun
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 2 menunjukkan pola rata-rata sitasi artikel per tahun, yang memperlihatkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam jumlah sitasi yang diterima setiap tahunnya. Perubahan ini terlihat melalui beberapa periode kenaikan dan penurunan yang jelas. Misalnya, pada tahun 2017, rata-rata sitasi mengalami penurunan tajam, tetapi diikuti dengan lonjakan tinggi pada tahun 2018. Pola yang serupa juga terlihat pada tahun 2021, di mana terjadi penurunan drastis yang kemudian diikuti oleh lonjakan signifikan pada tahun 2022. Fluktuasi yang terjadi ini mencerminkan adanya dinamika yang cukup kompleks dalam pola sitasi, yang kemungkinan akan terus berlangsung di masa mendatang, tergantung pada tren penelitian yang sedang berkembang serta relevansi topik yang dibahas dalam artikel-artikel tersebut.

Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi variasi dalam jumlah sitasi ini antara lain perubahan fokus dalam penelitian global, munculnya isu-isu baru yang relevan dengan topik gotong royong, atau bahkan peningkatan aksesibilitas terhadap artikel-artikel ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya. Semua hal ini dapat menjelaskan mengapa jumlah sitasi mengalami perubahan yang cukup drastis. Selain itu, pola fluktuatif ini bisa menjadi indikator penting bagi peneliti dan akademisi untuk lebih memahami bagaimana dinamika sitasi terkait dengan kebutuhan informasi yang terus berkembang serta relevansi topik yang dibahas pada periode tertentu.

Melalui analisis yang lebih mendalam terhadap tren ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana strategi pengelolaan penelitian dan publikasi dapat direncanakan di masa depan. Pola sitasi yang fluktuatif ini tidak hanya memberi gambaran tentang seberapa sering artikel-artikel tersebut dikutip, tetapi juga dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana topik gotong royong dipandang dari waktu ke waktu, serta bagaimana hal ini mempengaruhi arah penelitian yang sedang berlangsung.

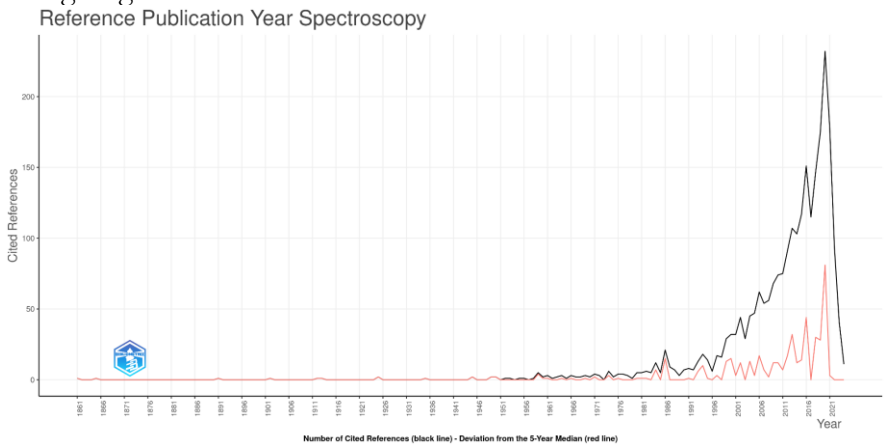


Figure 3, Rata-rata Tahun Publikasi Referensi
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Sitasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menandakan relevansi suatu publikasi atau topik dalam periode tertentu. Dalam analisis ini, referensi yang paling sering dikutip berasal dari artikel-artikel yang diterbitkan pada tahun 2021, yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap perkembangan studi mengenai gotong royong. Jumlah sitasi yang tinggi ini mencerminkan bahwa penelitian yang diterbitkan pada tahun tersebut tetap relevan dan menjadi acuan utama dalam diskusi akademik hingga saat ini.

Peristiwa besar atau kebijakan pemerintah yang memengaruhi dinamika sosial dan politik di Indonesia juga turut berperan dalam mengarahkan fokus penelitian. Sebagai contoh, selama pandemi COVID-19, topik gotong royong menjadi lebih relevan karena ada peningkatan kolaborasi komunitas yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan bersama. Lonjakan sitasi pada tahun 2021 bisa jadi berkaitan erat dengan respons sosial terhadap pandemi dan kebijakan pemerintah yang mendorong penerapan nilai gotong royong dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara peristiwa besar dan perkembangan serta relevansi penelitian yang muncul pada waktu tersebut.

RPYS (Reference Publication Year Spectroscopy) adalah salah satu metode analisis bibliometrik yang berguna untuk mengidentifikasi tahun-tahun publikasi referensi yang memiliki dampak signifikan terhadap bidang penelitian tertentu. Metode ini membantu mengungkapkan puncak-puncak dalam data sitasi, yang menunjukkan referensi yang paling sering dirujuk dan memiliki pengaruh besar terhadap karya-karya ilmiah lainnya. Dalam konteks penelitian ini, analisis RPYS menunjukkan bahwa tahun 2021 menjadi puncak utama, dengan jumlah total referensi mencapai 200. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya kontribusi penelitian yang dilakukan pada tahun tersebut dalam membentuk dan mendukung perkembangan kajian tentang gotong royong. Dengan demikian, RPYS menjadi alat yang sangat berguna dalam mengidentifikasi publikasi-publikasi yang berpengaruh serta dalam memahami perjalanan intelektual yang terjadi di bidang ini sepanjang waktu.

Dengan analisis RPYS, kita bisa lebih memahami bagaimana publikasi-publikasi yang berpengaruh telah memberi kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa besar atau kebijakan pemerintah turut memengaruhi arah penelitian di bidang ini.

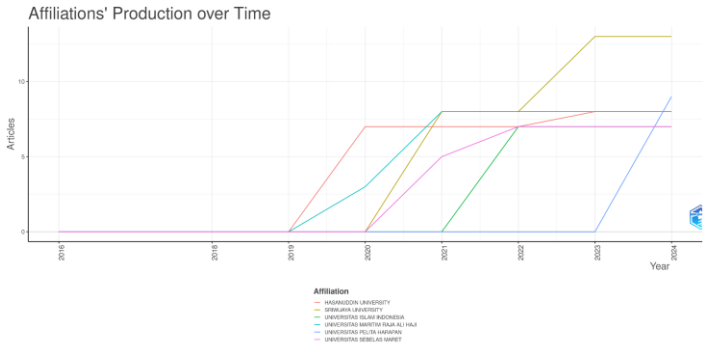


Figure 4, Affiliations Production over Time
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Analisis terhadap produksi artikel ilmiah dari perguruan tinggi menunjukkan adanya kontribusi yang sangat signifikan dari beberapa universitas di Indonesia, yang turut memperkaya kajian tentang gotong royong. Salah satu contohnya adalah Universitas Hasanuddin, yang telah menunjukkan konsistensi dalam menerbitkan 7 hingga 8 artikel setiap tahunnya sejak tahun 2020 mengenai topik ini. Konsistensi yang ditunjukkan oleh universitas ini menggambarkan betapa aktifnya mereka dalam mengembangkan dan memperdalam kajian akademik terkait gotong royong, serta bagaimana universitas ini berperan penting dalam menghasilkan literatur ilmiah yang relevan dan berkualitas.

Kontribusi Universitas Hasanuddin yang teratur ini tidak hanya mencerminkan dedikasi mereka terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman kita tentang nilai gotong royong dalam berbagai konteks. Dengan jumlah artikel yang stabil setiap tahunnya, universitas ini berhasil menciptakan jejak ilmiah yang terus berkembang, yang tentunya akan mempengaruhi perkembangan topik ini kedepannya. Selain itu, kontribusi dari

universitas lain yang serupa turut memperkaya wacana akademik, menjadikan topik gotong royong semakin relevan dan penting dalam diskusi akademik di Indonesia.

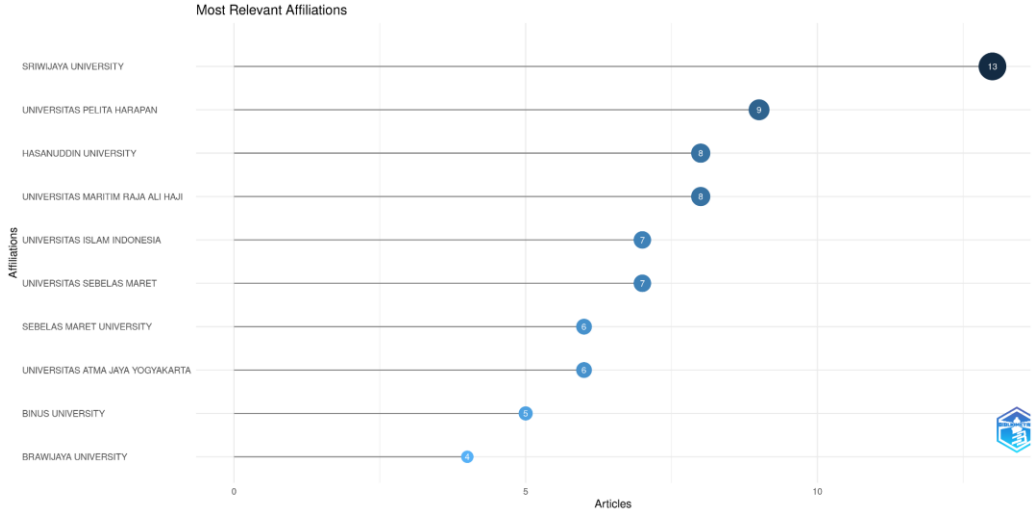


Figure 5, Most Relevant Affiliations
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Grafik ini menggambarkan *Most Relevant Affiliations*, yaitu institusi-institusi yang paling banyak berkontribusi dalam penelitian terkait topik yang sedang dianalisis. Berdasarkan data yang ada, Universitas Sriwijaya menempati posisi teratas dengan menghasilkan 13 artikel, diikuti oleh Universitas Pelita Harapan yang berhasil menerbitkan 9 artikel. Selanjutnya, ada beberapa universitas yang juga memberikan kontribusi signifikan, seperti Universitas Hasanuddin dan Universitas Maritim Raja Ali Haji, yang masing-masing menghasilkan 8 artikel.

Selain itu, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Sebelas Maret turut memberikan kontribusi yang cukup besar dengan masing-masing menghasilkan 7 artikel. Meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah, BINUS University dan Universitas Brawijaya tetap berperan dengan menerbitkan 5 dan 4 artikel, yang menunjukkan bahwa mereka juga ikut aktif dalam penelitian terkait topik ini meskipun tidak sebanyak universitas lainnya.

Data ini memberikan gambaran tentang bagaimana distribusi kontribusi akademik di antara berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Universitas Sriwijaya, sebagai institusi dengan kontribusi terbesar, memegang peran yang sangat penting dalam memperkaya literatur penelitian di bidang ini. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa institusi-institusi lainnya, meskipun dengan jumlah kontribusi yang bervariasi, turut memberikan sumbangan berarti dalam memperkaya wacana ilmiah. Bagi para peneliti, mengetahui universitas-universitas yang aktif dalam topik ini dapat membuka peluang untuk menjalin kolaborasi yang strategis atau sebagai referensi untuk memperdalam pengetahuan di bidang yang sama.

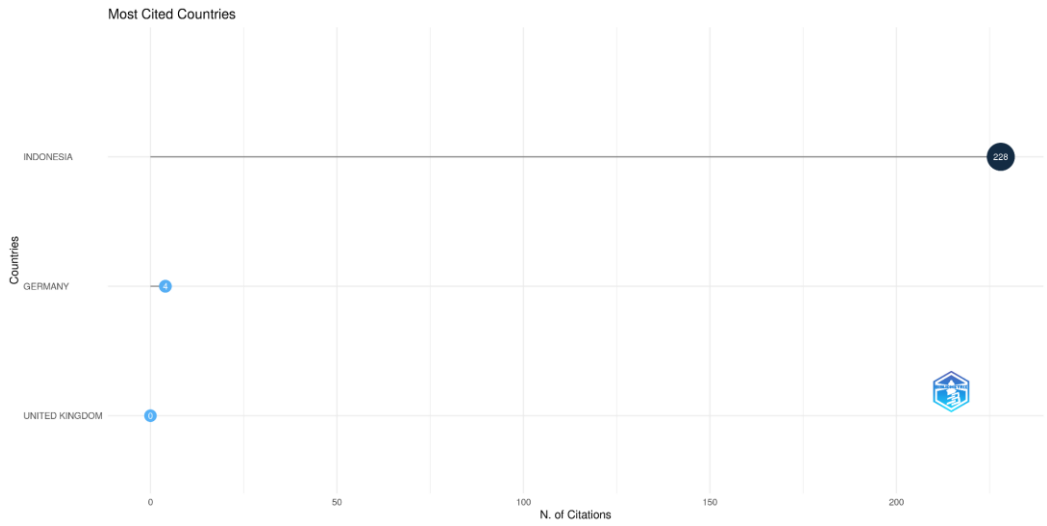


Figure 6, Most Cited Affiliations
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Grafik ini memperlihatkan distribusi *Most Cited Countries*, yang menunjukkan jumlah sitasi yang diterima dari penelitian terkait topik yang sedang dianalisis. Dari grafik tersebut, Indonesia muncul sebagai pemimpin yang signifikan dengan total 228 sitasi, yang mencerminkan kontribusi besar negara ini dalam literatur yang relevan dengan tema yang dibahas. Jumlah sitasi Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain seperti Jerman yang hanya memiliki 4 sitasi, sementara Inggris Raya bahkan tidak tercatat memiliki sitasi sama sekali.

Temuan ini menandakan bahwa artikel-artikel yang berasal dari Indonesia memiliki dampak yang besar dalam komunitas penelitian global, menunjukkan bahwa kualitas dan relevansi penelitian Indonesia semakin diakui di tingkat internasional. Keberadaan sitasi yang tinggi ini juga mencerminkan perhatian global terhadap topik yang diangkat oleh peneliti Indonesia. Sebaliknya, negara-negara seperti Jerman dengan jumlah sitasi yang lebih sedikit, dan Inggris Raya yang tidak menunjukkan sitasi sama sekali, memperlihatkan perbedaan dalam pengaruh penelitian terkait topik ini di tingkat global.

Selain itu, dalam analisis ini juga diperhatikan kontribusi dari penulis-penulis yang sering muncul dalam publikasi mengenai gotong royong. Dari total 280 penulis yang terlibat, beberapa di antaranya menunjukkan keaktifan yang luar biasa, dengan afiliasi institusi yang konsisten dalam menerbitkan karya-karya terkait topik ini. Universitas Hasanuddin dan Universitas Sriwijaya, misalnya, menonjol dengan penulis-penulis yang aktif dan sering menjadi kontributor utama. Ini mencerminkan betapa besar peran kedua universitas tersebut dalam pengembangan kajian gotong royong, bukan hanya dari segi jumlah artikel yang diterbitkan, tetapi juga dalam memengaruhi arah penelitian melalui kolaborasi internasional yang semakin berkembang.

Perbandingan ini memberikan gambaran tentang bagaimana keterlibatan penulis dari universitas tertentu dapat mendominasi penelitian di topik ini, memberi dampak besar terhadap perkembangan studi gotong royong. Tidak hanya melalui kontribusi artikel, tetapi juga melalui pengaruh yang mereka miliki dalam membentuk wacana akademik dan menggiring topik ini menuju relevansi yang lebih luas.

Selain kontribusi akademik, penelitian tentang gotong royong juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Salah satu contoh penting adalah peringatan Hari Gotong Royong Sedunia, yang sering dijadikan sebagai momentum untuk meningkatkan kesadaran global tentang pentingnya nilai gotong royong dalam masyarakat. Momen ini mendorong terjadinya publikasi-publikasi yang mengkaji bagaimana komunitas-komunitas dapat bekerja sama untuk menghadapi tantangan sosial bersama.

Kebijakan pemerintah Indonesia, seperti Program Padat Karya dan Gerakan Desa Mandiri, juga sangat memengaruhi fokus penelitian dalam mengembangkan model kolaborasi berbasis komunitas. Kebijakan-kebijakan tersebut mendorong banyak penelitian yang mengaitkan gotong royong dengan pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah-daerah pedesaan, yang berkontribusi pada sinergi antara peneliti dan kebijakan pemerintah.

Selain itu, dalam konteks yang lebih luas, penelitian mengenai gotong royong sering kali terkait dengan topik-topik lain seperti kolaborasi sosial, kekuatan komunitas, serta peran solidaritas dalam menghadapi bencana atau krisis sosial. Misalnya, banyak penelitian yang mengkaji solidaritas sosial yang meningkat selama pandemi COVID-19, di mana masyarakat saling membantu untuk mengatasi kesulitan bersama. Riset juga banyak berbicara tentang keberlanjutan sosial dan ekonomi, serta dampak perubahan iklim terhadap kehidupan masyarakat, yang semakin menunjukkan bahwa gotong royong dapat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan besar yang dihadapi dunia saat ini.

Dengan menghubungkan tren penelitian gotong royong dengan topik-topik lebih luas ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana konsep gotong royong beradaptasi dengan dinamika sosial dan global yang terus berkembang. Penelitian ini tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga memberikan wawasan bagi tantangan global yang harus dihadapi oleh masyarakat dunia.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tren penelitian tentang "gotong royong" dalam rentang waktu 2015–2024. Berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan Biblioshiny, ditemukan bahwa topik ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan rata-rata peningkatan publikasi tahunan sebesar 14,18%. Lonjakan publikasi pada tahun 2024 mencerminkan relevansi topik ini yang terus berkembang, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang dinamis.

Fluktuasi sitasi tahunan, yang menunjukkan pola naik turun, mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah yang berfokus pada solidaritas sosial. Universitas seperti Universitas Sriwijaya dan Universitas Hasanuddin tampil sebagai kontributor utama, baik dalam jumlah publikasi maupun dalam sitasi yang diterima. Indonesia, sebagai negara dengan kontribusi terbesar dalam penelitian gotong royong, menunjukkan bahwa topik ini memiliki dampak signifikan dalam literatur akademik global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya topik gotong royong dalam kajian multidisipliner, baik dalam aspek sosial, kebudayaan, maupun kebijakan, serta relevansinya dalam konteks sosial kontemporer. Peneliti dan akademisi dapat menggunakan temuan ini untuk merancang penelitian lebih lanjut yang mengaitkan gotong royong dengan isu-isu global lainnya.

REFERENCES

Bornmann, L., & Haunschild, R. (2023). Reference publication year spectroscopy (RPYS) of papers published by Loet Leydesdorff: A giant in the field of scientometrics passed away. *Profesional de la Información, 32*(7).

Candra, W., Fajrie, N., & Setiawan, D. (2020). Nasionalisme dalam budaya lokal: Nilai-nilai gotong royong dalam tradisi sambatan desa Dermolo, Jepara. *Pendidikan Bela Negara, 43*, 47.

Dewantara, A. W. (2016). *Gotong-royong menurut Soekarno dalam perspektif aksiologi Max Scheler, dan sumbangannya bagi nasionalisme Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ), 2*(1), 15-22.

Febriani, F., Tessa, A., Utami, R., & Dwandaru, W. S. B. (2020). The effect of mutual cooperation values towards people's lifestyle in the form of maps. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17*(1), 60-66.

Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7*(1), 15-28.

Lestari, R. I., Wardono, B., Saptana, S., Wardhana, I. W., Indarto, I., & Budiati, Y. (2023). The village fund program and Indonesia's 18th sustainable development goal: A bibliometric and content study. *International Journal of Sustainable Development and Planning, 18*(11), 3505–3518. https://doi.org/10.18280/ijsdp.181115

Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). *Panduan Lengkap Analisis Bibliometrik dengan VOSviewer: Memahami Perkembangan dan Tren Penelitian di Era Digital*. Penerbit Adab.

Musa, M. I. (2017). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 3*(1).

Nafisah, A. (2020). Transformasi budaya gotong royong di era globalisasi pada masyarakat Pulau Bawean. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 8*(2).

Purbasari, M., & Carollina, D. (2023). Traditional wayang research productivity: A bibliometric analysis. *Humaniora, 14*(3), 205-214.

Putri, A., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya nilai-nilai gotong royong pada era globalisasi. *Indigenous Knowledge, 2*(3), 193-200.

Suryanti, N., Wahjoedi, W., Utomo, S. H., & Haryono, A. (2021). The learning model and the development of small medium enterprises in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction, 11*(4), 138-147.